

SKRIPSI

**PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN ORIENTASI ETIKA
TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA PADA APARATUR INSPEKTORAT
KOTA PARIAMAN**



OLEH :

ANNISA FITRI

98639/ 2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Pada Aparatur Inspektorat Kota Pariaman

Nama : Annisa Fitri

Bp/NIM : 2009/98639

Keahlian : Akuntansi Sektor Publik

Program Studi : Akuntansi

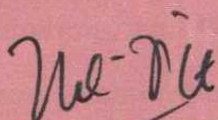
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2014

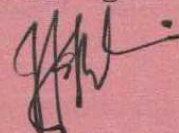
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nelvirita, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Herlina Helmy, S.E, M.S, Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Pada Aparatur Inspektorat Kota Pariaman**

Nama : **Annisa Fitri**

Bp/NIM : **2009/98639**

Keahlian : **Akuntansi Sektor Publik**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi**

Universitas : **Universitas Negeri Padang**

Padang, September 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Nelvirita, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Herlina Helmy, S.E, M.S, Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

ABSTRAK

Annisa Fitri (98639/2009) Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Pada Aparatur Inspektorat Kota Pariaman. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2014.

Pembimbing 1. Nelvirita, S.E, M.Si, Ak
2. Herlina Helmy, S.E, M.S, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika pada pengawas (auditor) Inspektorat Kota Pariaman, (2) pengaruh idealisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika pada pengawas (auditor) Inspektorat Kota Pariaman, dan (3) pengaruh relativisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika pada pengawas (auditor) Inspektorat Kota Pariaman.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kausatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh aparatur Inspektorat Kota Pariaman yang melaksanakan fungsi pengawasan dan pemeriksaan, dimana jumlah aparatur inspektorat adalah 34 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling untuk mendapatkan sampel sehingga semua populasi yang berjumlah 34 orang dijadikan sampel. Sumber data adalah data primer. Metode Pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat kota Pariaman tingkat signifikansi $0,028 < \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} = 1,997 > t_{tabel} = 1,710$ dan B 0,099 (2) Idealisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat kota Pariaman tingkat signifikansi $0,036 > \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} = 2,213 > t_{tabel} = 1,710$, dan B 0,296 (3) relativisme berpengaruh negatif terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat kota Pariaman tingkat signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} = -1,666 > t_{tabel} = 1,710$ dan B -0,124

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan bagi para aparatur inspektorat kota Pariaman dalam hal perilaku budaya etis organisasi sebaiknya meningkatkan ketegasan dalam yang berhubungan dengan kompromi terhadap sikap etis. Meningkatkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan idealisme dan relativisme. Hal ini untuk meningkatkan lagi Sensitivitas etikanya yaitu kemampuan dalam memahami masalah- masalah etika yang terjadi sehingga lebih bersikap profesional lagi untuk instansi kedepannya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **``Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika pada Aparatur Inspektorat Kota Pariaman``**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Herlina Helmy, SE, M.S, Ak selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si sebagai penguji I, dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Akt sebagai penguji II yang meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif, serta semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

3. Bapak- Bapak dan Ibu –Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini
4. Kedua orang tua saya Ayah Armen Syarif, Ibu Aida Fitri, adik- adik Nadia Melinda dan Natasya dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini
5. Sahabat- sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan Sulwana Kemala Junaidi, SE, Rahmadona Putri, SH, Mesya Fitika, SE, serta Putri, Vebby, Ii, Adek Ulfa dan Kak Tiva, dan yang paling utama teman terdekat Hafiz Alsatori, SE yang selalu setia menemani
6. Teman- teman mahasiswa angkatan 2009 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan- rekan yang sama- sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat bermanfaat
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kesempurnaan skripsi penulis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Sensitivitas Etika.....	12
a. Pengertian Etika	12
b. Pengertian Sensitivitas Etika.....	18
c. Pengukuran Sensitivitas Etika	20
2. Budaya Etis Organisasi.....	21
a. Pengertian Budaya Etis Organisasi.....	21
b. Pengukuran Budaya Etis Organisasi.....	24
3. Orientasi Etika	25

a. Pengertian Orientasi Etika.....	25
b. Klasifikasi Orientasi Etika.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Pengembangan Hipotesis	29
D. Kerangka Konseptual.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi, Sampel dan Responden	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Variabel Penelitian.....	36
G. Pengukuran Variabel.....	37
H. Instrumen Penelitian	38
I. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	39
J. Model dan Teknik Analisis Data.....	45
K. Definisi Operasional Variabel.....	50

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Dan Responden Penelitian	53
B. Analisis Deskriptif	54
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	74
D. Hasil Analisis Regresi Berganda	78
E. Uji Model	79
F. Uji Hipotesis	82
G. Pembahasan.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Orientasi Etika.....	27
2. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
3. Skala Pengukuran.....	37
4. Instrumen Penelitian.....	38
5. Hasil Uji Validitas Variabel Sensitivitas Etika.....	41
6. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Etis Organisasi.....	41
7. Hasil Uji Validitas Variabel Idealisme.....	42
8. Hasil Uji Validitas Variabel Relativisme.....	43
9. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas.....	44
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	44
11. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	53
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang.....	54
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Keahlian yang Ditempuh.....	55
14. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
15. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	57
16. Statistik Deskriptif.....	58
17. Analisis Deskriptif Variabel Sensitivitas Etika.....	59
18. Distribusi Frekuensi Sensitivitas Etika.....	59
19. Analisis Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi, Idealisme dan Relativisme.....	63
20. Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Kepemimpinan Atasan.....	64
21. Kompromi Terhadap Sikap Etis Tidak Dibenarkan.....	65
22. Hukuman Akan Diberikan Untuk Setiap Perilaku Tidak Etis dalam Organisasi.....	65

23. Peringatan langsung bagi yang Melanggar Kepentingan Instansi.....	66
24. Kepentingan Instansi Lebih Diutamakan daripada Kepentingan Pribadi.....	67
25. Perbandingan TCR masing- masing Indikator Variabel Pelaksanaan Budaya Etis Organisasi.....	68
26. Sikap Idealisme Seseorang Terhadap Nilai-nilai Moral.....	69
27. Sikap Relativisme Seseorang Terhadap Nilai- Nilai Moral.....	71
28. Perbandingan TCR masing-masing Variabel Orientasi Etika.....	73
29. Hasil Uji Normalitas.....	75
30. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
31. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	77
32. Analisis Regresi Berganda.....	78
33. Hasil Uji F Statistik.....	80
34. <i>Adjusted R Square</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual.....	33
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Angket Penelitian.....	93
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba	98
3. Tabel Data Penelitian dan Tabulasi Penelitian.....	102
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	105
5. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	106
6. Tabel T.....	107
7. Tabel F.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah memunculkan jenis akuntabilitas baru, sesuai dengan UU 32 dan 33 tahun 2004. Berdasarkan UU 32 dan 33 tahun 2004 terdapat dalam tiga jenis pertanggungjawaban keuangan daerah yaitu (1) pertanggungjawaban pembiayaan pelaksanaan desentralisasi, (2) pertanggungjawaban pembiayaan pelaksanaan pembantuan, dan (3) desentralisasi (Sadjiarto, 2000). Sementara di tingkat pemerintah pusat, pertanggungjawaban keuangan tetap dalam bentuk pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Akuntabilitas publik telah menjadi tujuan terpenting dari reformasi sektor publik di berbagai negara, bukan hanya di negara berkembang saja namun negara yang sudah maju sekalipun terus berusaha memperbaiki praktek akuntabilitas lembaga sektor publik. Permasalahan akuntabilitas publik sangat kuat disuarakan sejak dilaksanakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal tersebut adalah untuk menciptakan *good governance*, yaitu pemerintahan yang baik. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005).

Salah satu unit yang melakukan audit atas pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah, dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Inspektorat di Indonesia memiliki fungsi sebagai pengawas terhadap semua unsur di lingkungan kementerian koordinator bidang perekonomian dengan menyelenggarakan fungsi penyiapan bahan dan perumusan kebijakan pengawasan fungsional, pelaksanaan pengawasan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelaksanaan urusan tata usaha inspektorat, dan penyusunan laporan hasil pengawasan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2005).

Profesi auditor internal sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik, dan sesuai dengan yang dibutuhkan serta diperintahkan oleh pimpinan tertinggi instansi atau badan. Peningkatan pengawasan internal di dalam suatu organisasi, instansi atau badan tentunya menuntut tersedianya auditor internal yang baik, agar tercapainya suatu proses pengawasan internal yang baik pula.

Menurut Westra (1986) dalam Arifuddin (2002) bahwa dalam menjalankan tugas auditor internal sering menghadapi situasi yang dilematis.

Selain harus patuh pada pimpinan tempat bekerja, juga harus menghadapi tuntutan dari masyarakat untuk memberikan laporan yang jujur. Meskipun demikian, kemampuan untuk membuat pertimbangan etis dan bertindak secara etis merupakan syarat bagi auditor untuk mengenali suatu isu etis (Shaub, 1993, dalam Falah, 2006). Penelitian Hunt dan Vitell (1986) menyebutkan kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan sensitif akan adanya masalah-masalah etika dalam profesinya dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat di mana profesi itu berada, lingkungan profesi, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi.

Sensitivitas etika atau kemampuan untuk dapat mengerti dan peka terhadap permasalahan etika merupakan landasan pijak bagi praktek akuntan (Ponemon, 1992; Hoesada, 1997, dalam Falah, 2006) dan memainkan peran kunci dalam semua area akuntansi Louvers, dkk., (1997) dalam Falah (2006). Agar dapat melatih sensitivitasnya dalam hal pertimbangan etika, auditor harus dapat mengakui ada masalah etika dalam pekerjaannya, dan sensitivitas tersebut merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan etika. Volker (1984) dalam Nurfarida (2011) menemukan bahwa para profesional cenderung mengabaikan masalah etika ketika mereka terfokus pada masalah etika.

Berbagai kasus yang terjadi seperti korupsi, praktek ilegal oleh pimpinan perusahaan maupun pimpinan pemerintahan, dan profesional yang tidak kompeten, seperti salah satunya pada tahun 2011 yang melibatkan mantan Walikota Pariaman dan Walikota Pariaman periode setelah itu, serta mantan

Kabag Tata Pemerintahan tentang masalah kasus korupsi pembelian lahan untuk sarana olahraga di Karan Aur, Kota Pariaman yang merugikan negara sebesar Rp. 3,1 miliar (Waspada Online, 2011). Ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dari auditor internal sebagai bagian dari profesi akuntan khususnya di Kota Pariaman.

Hal ini menyebabkan terjadi penurunan kepercayaan publik pada bisnis dan pimpinan politik di kota Pariaman pada beberapa tahun terakhir. Inspektorat sebagai salah satu fungsi vital dalam pemerintahan daerah, mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2006). Karena kesamaan peran inspektorat dengan profesi auditor internal maka diharapkan Inspektorat juga memiliki etika yang dijalankan secara konsekuen dan konsisten sesuai dengan standar dan kode etik profesi auditor internal.

Secara umum, budaya organisasi dapat mempengaruhi etika seseorang dalam organisasi. Menurut Robbins (2003:724), budaya organisasi yang kuat mempunyai dampak yang lebih besar terhadap pada perilaku karyawan. Dalam budaya yang kuat, nilai inti organisasi dipegang secara mendalam dan dianut bersama secara meluas. Makin banyak anggota yang menerima nilai-nilai inti dan makin besar komitmen mereka pada nilai-nilai tersebut, maka makin kuat budaya tersebut. Budaya yang kuat juga memperlihatkan kesepakatan yang tinggi di kalangan anggota mengenai apa yang dipertahankan oleh organisasi. Kebulatan

maksud tersebut selanjutnya membina keakraban, kesetiaan, dan komitmen organisasi.

Dalam hal ini, budaya etis organisasi tergantung bagaimana sebuah organisasi menerapkan budaya yang etis dalam organisasinya sehingga diharapkan semakin kuat budaya yang diterapkan, semakin kuat etika dalam sebuah organisasi tersebut. Dengan adanya budaya etis organisasi atau perilaku yang beretika oleh seorang auditor, maka tentunya hal tersebut akan mempengaruhi nilai sensitivitas etika profesi akuntan (auditor) untuk bertindak profesional dan mampu memberikan laporan keuangan secara transparansi dan jujur.

Jadi, budaya etis organisasi berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai moral. Budaya organisasi merupakan sebuah sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi, yang dipelajari, diterapkan, dan dikembangkan sehingga berfungsi sebagai sistem perekat, dan digunakan sebagai acuan dalam berperilaku untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Moeljono (2003). Nilai-nilai dari budaya organisasi seperti yang dijelaskan dalam Falah (2006) tercermin dalam praktek-praktek organisasi. Kondisi-kondisi yang dialami anggota organisasi seperti penghargaan, dukungan, dan perilaku yang diharapkan dalam organisasi menjadikan anggapan tentang budaya organisasi itu sendiri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang.

Menurut Zarkasyi (2009) dalam Kartikasari (2012), Orientasi etika merupakan pengembangan kemampuan individu untuk memperhatikan isu- isu

etis. Orientasi etika merupakan suatu konsep diri. Orientasi etika menunjukkan pandangan yang diadopsi oleh masing-masing individu ketika menghadapi situasi masalah yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian etika atau dilema etika, misalnya dalam melaksanakan pengawasan internal pemerintahan yang merupakan masalah kontroversial, disatu sisi praktik ini tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi, namun disisi lain praktik ini melanggar etika bisnis karena banyak pihak yang dirugikan.

Menurut Forsyth dalam Falah (2006:5), Orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Pada orientasi etika, relativisme auditor internal mempunyai pengaruh negatif dengan sensitivitas etika, relativisme yang tinggi kurang menemukan masalah-masalah etika dalam kasus profesional (kurang sensitif terhadap masalah etika). Idealisme yang tinggi sedikit sekali menemukan masalah etika dalam suatu kasus. Auditor internal yang idealis akan cenderung menemukan kesalahan etika pada auditor lain tetapi merasa pihak lain akan menyalahkannya atas temuan tersebut. Auditor ini tergolong kedalam idealisme rendah yaitu penilaian didasarkan pada nilai personal dan perspektif daripada prinsip moral secara keseluruhan, dan lebih sensitif pada masalah etika profesional namun tidak pada organisasional.

Berbicara mengenai kegagalan atau penyimpangan audit yang dilakukan oleh auditor membuat diperlukannya suatu kemampuan auditor untuk mempertimbangkan etika dan perilaku dalam pelaksanaan audit, dengan cara mengakui masalah etika yang timbul pada saat audit. AICPA (*American Institute*

of Certified Public Accountant) mensyaratkan auditor untuk melatih sensitivitas profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitasnya (Anderson dan Ellyson, 1986). Persyaratan ini konsisten dengan prinsip yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf (1961), auditor memutuskan apakah harus sensitif atau tidak untuk situasi yang mengandung masalah etika. Oleh karena itu, auditor yang sensitif terhadap masalah etika akan lebih profesional.

Seorang auditor yang mendukung tujuan dan nilai profesional secara implisit akan lebih sensitif untuk situasi etika dan berupaya untuk lebih mementingkan kepentingan profesi daripada kepentingan pribadi, atau setidaknya melihat kepentingan sendiri sebagai pengikat atas profesinya. Tentunya, auditor berkeinginan untuk memelihara keanggotaan profesinya dan menghindari tindakan pelanggaran etika. Jadi, seorang auditor dengan komitmen profesional yang tinggi diharapkan lebih sensitif terhadap situasi etika. Auditor yang berkomitmen organisasi lebih tinggi, lebih sensitif untuk masalah etika. Dengan demikian, auditor internal mempunyai komitmen yang tinggi, sensitivitas etika yang tinggi akan lebih terlihat pada perilaku etikanya (mengikuti standar etika profesi).

Penelitian yang dilakukan Falah (2006) mengenai pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika di Bawasda Pemda Papua menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap idealisme, sementara budaya etis organisasi tidak berpengaruh

terhadap relativisme serta idealisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etika, terdapat pengaruh negatif relativisme terhadap sensitivitas etika.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurfarida (2011) mengenai pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap komitmen organisasi dan sensitivitas etika auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Bogor, dimana hasilnya menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi dan sensitivitas etika, idealisme berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika, serta relativisme berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi dan sensitivitas etika.

Berdasarkan penelitian - penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa budaya etis organisasi memiliki pengaruh terhadap sensitivitas etika, serta orientasi etika juga memiliki pengaruh terhadap sensitivitas etika. Etika menjadi topik menarik untuk diteliti karena masih banyak terabaikan nilai- nilai dari etika auditor internal yang bertentangan dengan kode etik profesi, dan penulis tertarik meneliti mengenai sensitivitas etika lebih lanjut karena masih adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian- penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena peneliti mengambil objek penelitian pada kantor Inspektorat Kota Pariaman. Alasan utama pengambilan tempat penelitian pada Inspektorat di Kota Pariaman karena berdasarkan adanya fenomena mengenai kasus tindakan ilegal yang melibatkan pimpinan pemerintahan dan profesional yang tidak kompeten pada tahun 2011 yang melibatkan mantan Walikota Pariaman dan Walikota Pariaman periode

setelah itu, serta mantan Kabag Tata Pemerintahan tentang masalah kasus korupsi pembelian lahan untuk sarana olahraga di Karan Aur, Kota Pariaman yang merugikan negara sebesar Rp. 3,1 miliar. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Pada Aparatur Inspektorat Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar budaya etis organisasi berpengaruh terhadap sensitivitas etika
2. Seberapa besar idealisme orientasi etika berpengaruh terhadap sensitivitas etika
3. Seberapa besar relativisme orientasi etika berpengaruh terhadap sensitivitas etika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada budaya etis organisasi dan orientasi etika dan pengaruhnya terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman ?
2. Bagaimana pengaruh idealisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman ?
3. Bagaimana pengaruh relativisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman ?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui pengaruh idealisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui pengaruh relativisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang dan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman serta menambah daftar pustaka baru yang dapat dimanfaatkan oleh penulis dan mahasiswa lain.
- b. Bagi Akademik pada umumnya dan jurusan akuntansi pada khususnya, sebagai sumbangan pengetahuan praktis mengenai budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika dalam prakteknya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Aparatur Inspektorat
Untuk mengenali dan peka terhadap masalah-masalah etika ketika melakukan pengawasan sesuai tugas dan fungsinya.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Temuan penelitian ini diharapkan juga dapat ditindak lanjuti oleh penelitian seterusnya.
- c. Bagi Pemerintah Daerah
Terkait dengan perilaku pimpinan di setiap satker terhadap pentingnya budaya etis organisasi untuk meningkatkan konsistensi perilaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat kota Pariaman. Artinya semakin baik budaya etis organisasinya, maka semakin baik pula tingkat sensitivitas etika aparatur.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara idealisme terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat kota Pariaman. Artinya semakin baik idealisme, maka semakin baik pula tingkat sensitivitas etika aparatur.
3. Terdapat pengaruh yang negatif antara relativisme terhadap sensitivitas etika pada aparatur Inspektorat kota Pariaman. Artinya semakin tinggi relativisme (menolak nilai- nilai moral), maka semakin rendah tingkat sensitivitas etika aparatur.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis, penelitian ini hanya difokuskan pada aparaturnya Inspektorat kota Pariaman, baik itu pengawas maupun auditornya.

C. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi para aparaturnya inspektorat kota Pariaman hendaknya lebih meningkatkan lagi Sensitivitas etikanya yaitu kemampuan dalam memahami masalah- masalah etika yang terjadi, terutama dalam hal kedisiplinan pemanfaatan waktu kerja dan keabsahan dari hasil kertas kerja yang telah diperiksa, sehingga lebih bersikap profesional lagi untuk instansi kedepannya, dimana hal tersebut nantinya akan mempengaruhi kesuksesan kerjasama dalam melakukan tugas yang dilaksanakan.
2. Dalam hal perilaku budaya etis organisasi, para aparaturnya sebaiknya meningkatkan ketegasan dalam yang berhubungan dengan kompromi

terhadap sikap etis, dimana sebaiknya masing- masing aparaturnya memiliki pendirian atas perilaku etis mereka.

3. Aparatur sebaiknya juga lebih meningkatkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan idealisme dan relativisme mereka, walaupun secara umum mereka sudah cukup baik dalam hal memahaminya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menguji kembali variabel-variabel bebas lain yang signifikan dan dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat dan terhadap sensitivitas etika aparaturnya Inspektorat atau mencari indikator lain mengenai faktor-faktor penentu tingkat sensitivitas etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi kedua belas. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziza dan Salim. 2008. Pengaruh Orientasi Etika pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor. *SNA II*, Pontianak
- Arifuddin, Sri Anik dan Yusni Wahyuddin. 2002. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja terhadap Hubungan antara Etika Kerja Islam dengan Sikap terhadap Perubahan Organisasi (Studi Empiris terhadap Dosen Akuntansi pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Malang dan Makasar). *Symposium Nasional Akuntansi V*, Semarang
- Boynton, William C., Johnson Raymond N. Johnson, dan Walter G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi ketujuh. Terjemahan Paul A. Rajoe dan Gina Gania. Jakarta: Erlangga
- Falah, Syaikhul. 2006. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua). *Tesis*. Semarang: UNDIP
- Forsyth, D. R. 1980. A Taxonomy of Ethical Ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*. pp.175. Diakses melalui (<http://www.scienceedirect.com>) Tanggal 15 September 2013
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP
- Hoesada, Jan. 1997. Etika Bisnis dan Profesi di Era Globalisasi. *Media Akuntansi* No. 21 hal. 5-7
- Hunt, S. D dan Vitell. 1986. "A General Theory of Marketing Ethics". *Journal of Macromarketing* 6 (Spring) pp. 5-16
- Kartikasari, Pramita Diah. 2012. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Semarang: UNDIP